



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Muhaiminah Jalal¹⁾, M. Yahuda²⁾, Neni³⁾.

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: muhammadhaji@uinjambi.ac.id¹, myahuda@uinjambi.ac.id²,
neni@uinjambi.ac.id³.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan Model pembelajaran *Picture and Picture*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, sebanyak 18 siswa (72%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 74, sementara 7 siswa (28%) belum mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 orang (88%) dengan nilai rata-rata 79, dan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 3 orang (12%). Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa Model *Picture and Picture* efektif dalam membantu siswa memahami materi perilaku terpuji, seperti jujur, amanah, dan menepati janji, dengan memanfaatkan media gambar yang menarik dan diskusi kelompok yang terstruktur. Selain itu, Model ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran *Picture and Picture* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin.

Kata kunci: Hasil belajar, akidah akhlak, *Picture and Picture*.

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes in the Akidah Akhlak subject through the implementation of the Picture and Picture learning Model. The research subjects were 25 fourth-grade students of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin. The study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, evaluation, and reflection. The research results showed an improvement in learning outcomes from the



first cycle to the second cycle. In the first cycle, 18 students (72%) achieved mastery learning with an average score of 74, while 7 students (28%) did not meet the mastery criteria. After improvements were implemented in the second cycle, the number of students who achieved mastery increased to 22 (88%), with an average score of 79, and the number of students who did not meet the mastery criteria decreased to 3 (12%). This improvement demonstrates that the Picture and Picture Model is effective in helping students understand the material on commendable behaviors, such as honesty, trustworthiness, and keeping promises, by utilizing engaging visual media and structured group discussions. Furthermore, this Model also enhances students' engagement in the learning process. Thus, it can be concluded that the implementation of the Picture and Picture learning Model successfully improves the learning outcomes of fourth-grade students in the Akidah Akhlak subject at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin..

Keywords: Learning outcomes, moral beliefs, Picture and Picture.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan intelektual dan karakter siswa. Pada tahap ini, pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sangat penting untuk membangun dasar yang kuat bagi pembelajaran di masa depan (Ansori et al., 2021). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena metode pengajaran yang kurang variatif dan tidak menarik (Tariani, 2018); & (Jamilah et al., 2024). Proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar, yang menjadi landasan utama dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa (Patonah et al., 2019).

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang efektif dan

terstruktur di sekolah. Belajar adalah istilah yang sudah dikenal luas oleh semua lapisan masyarakat, terutama di lingkungan akademik seperti sekolah, di mana aktivitas ini berlangsung secara formal dan sistematis untuk membentuk karakter serta kemampuan intelektual siswa (Syahbani et al., 2024). Proses belajar yang baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan mencapai prestasi akademik yang tinggi (Nurhayani et al., 2024). Secara fundamental, kegiatan belajar mengajar adalah aktivitas penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan mencapai tujuan pendidikan bergantung pada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan (Supriatna, 2024).

Pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam



membentuk karakter dan moral generasi muda, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi pondasi awal pembentukan nilai-nilai Islam. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Juriani, 2023). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak seringkali kurang menarik perhatian siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dan termotivasi dalam proses belajar (Yuliana, 2019).

Masalah tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Rendahnya hasil belajar ini menjadi tantangan yang harus diatasi oleh guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru perlu menerapkan Model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mampu membuat siswa terlibat aktif dan menikmati proses belajar. Salah satu Model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan adalah Model *Picture and Picture* (Yulizar et al., 2024).

Guru memiliki peran penting di dalam kelas untuk mendukung proses pembelajaran. Guru harus mampu melaksanakan

pembelajaran yang inovatif untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Fadlilah et al., 2023). Guru hendaknya lebih kreatif dalam memilih Model pembelajaran yang mendukung siswa dalam belajar. Guru perlu menerapkan berbagai Model dan strategi pembelajaran, serta menggunakan kreativitas mereka, untuk membuat proses mengajar lebih menarik bagi siswa (Sari et al., 2023). Guru harus mencari dan menggunakan Model pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa semakin tertarik pada pembelajaran (Gaffar, 2018).

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen tersebut, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang lain juga dapat mempengaruhi hasil belajar misalnya layanan dalam pembelajaran, motivasi belajar, sarana yang mendukung, infrastruktur yang baik, media pembelajaran dan sebagainya (Ummah et al., 2024). Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Rahman, 2021).



Hasil belajar dapat tercapai berdasarkan capaian pembelajaran, maka pelaksanaan proses belajar haruslah berjalan dengan efektif. Salah satu indikator penunjang pembelajaran yaitu penggunaan Model pembelajaran yang tepat. Melalui Model pembelajaran yang tepat maka proses belajar akan berlangsung dengan efektif dan akan memberikan hasil belajar yang memuaskan (Lokat et al., 2022). Model pembelajaran hendaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai ketuntasan belajar siswa (Komara et al., 2020).

Proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional. Dampak dari penggunaan metode konvensional tersebut yakni sulitnya siswa memahami materi pelajaran. Hasil belajar siswa rendah atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Model *PnP* merupakan salah satu Model yang dapat digunakan guru dalam mengatasi permasalahan hasil belajar siswa (Wahyudi et al., 2023). Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani, 2022);

dan (Febriana, 2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan Model *PnP* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

PnP merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan Example Non Example, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carita berukuran besar (Sukaryanto, 2022).

Wulandari & Suwoto (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran *PnP* adalah salah satu Model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar. Kemudian (Musyadad, 2022) mengatakan bahwa Model *PnP* adalah salah satu Model pembelajaran yang menggunakan gambar sehingga dapat menarik perhatian siswa, terutama siswa kelas II yang masih menyukai hal-hal yang imajinatif.



PnP ini berbeda dengan media gambar dimana *PnP* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Adanya penyusunan gambar, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar. Sehingga siswa dapat menemukan konsep materi sendiri dengan membaca gambar. Adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih aktif dan dapat tercapai tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar akan meningkat (Gaffar, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin materi perilaku terpuji (sikap jujur, amanah, dan menepati janji). Permasalahan ini tentu menjadi problem bagi guru yang harus segera diatasi agar tidak berdampak negatif bagi siswa dan bagi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perilaku terpuji (sikap jujur, amanah, dan menepati janji) dengan menggunakan Model *PnP*

sehingga melalui penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

METODE

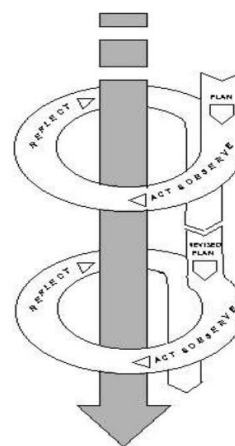
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan. Penelitian tindakan kelas ini guru akan memberikan suatu tindakan untuk mengatasi masalah pembelajaran. Tindakan tersebut dilakukan untuk melihat permasalahan dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto et al., 2015).

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart (Sibarani, 2022). Model ini sering dikutip di buku-buku dan artikel-artikel dan terdiri dari empat tahap: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Perencanaan berupa semua hal yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan. Tahap tindakan ini dilakukan bersamaan dengan



observasi. Guru melakukan tindakan sekaligus mengobservasi apa yang terjadi. Setelah dilakukan tindakan dan observasi, diperoleh data-data penelitian. Data-data ini dianalisis untuk mengetahui apakah tujuan dan hasil penelitian sudah tercapai secara “sempurna” atau belum. Analisis data ini disebut refleksi. Jika tujuan penelitian belum sepenuhnya tercapai, dan untuk memvalidasi hasil penelitian, peneliti melaksanakan siklus atau putaran kedua yang dimulai dari perencanaan sampai refleksi lagi. Siklus atau putaran ini dilakukan sampai peneliti menilai masalah yang diteliti telah selesai dan terjadi peningkatan proses atau tujuan pembelajaran (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Sungai Duren Muaro Jambi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 4 sebanyak 25 orang. Pengambilan data dilakukan menggunakan tes dan observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar tes. Tahapan PTK yang digunakan dalam penelitian ini seperti pada gambar 1 di bawah:

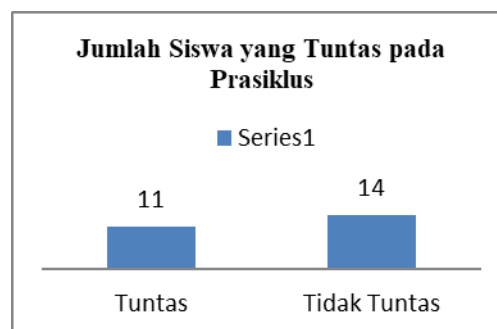


Gambar 1. Tahapan PTK

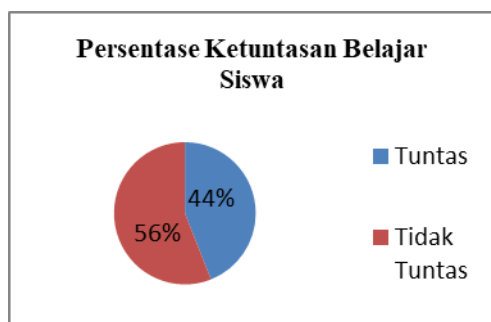
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi awal pada kegiatan prasiklus mata pelajaran akidah akhlak tentang perilaku terpuji (sikap jujur, amanah, dan menepati janji) pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin dengan jumlah siswa 25 orang diperoleh hasil belajar pada prasiklus melalui pretes seperti pada gambar 2 dan 3 berikut:



Gambar 2. Jumlah Siswa yang Tuntas pada Pra Siklus.



Gambar 3. Persentase Hasil Belajar Pra Siklus.

Berdasarkan gambar di atas diperoleh data bahwa pada Prasiklus 56% atau 14 siswa belum mencapai KKM. Hanya 44% atau 11 siswa yang sudah mencapai KKM untuk hasil belajarnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan pada tahapan siklus I.

Siklus I

Pada siklus pertama, kegiatan pembelajaran dimulai dengan perencanaan yang matang, termasuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan media gambar yang relevan dengan materi perilaku terpuji seperti jujur, amanah, dan menepati janji, serta instrumen evaluasi berupa soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

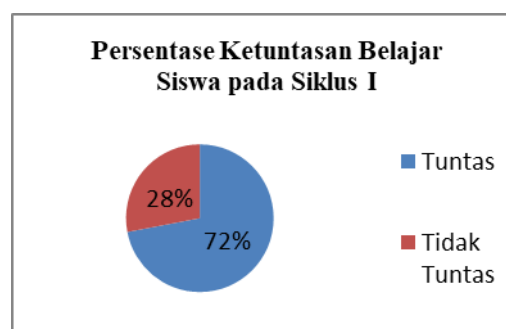
Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar yang diurutkan oleh siswa untuk membangun pemahaman tentang materi. Guru menjelaskan setiap gambar dan mengaitkannya dengan situasi nyata. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk

menginterpretasikan pesan moral dari gambar tersebut. Tes individu diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa.

Selanjutnya observasi dilakukan melalui tes untuk mengetahui atau mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan Model *PnP*. Hasil tes yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 4 dan 5 di bawah:



Gambar 4. Jumlah Siswa yang Tuntas pada Siklus I.



Gambar 5. Persentase Hasil Belajar Siklus I.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 25 siswa, sebanyak 18 siswa atau 72% mencapai nilai ketuntasan, sementara 7 siswa atau 28% belum tuntas. Nilai rata-



rata kelas pada siklus ini adalah 74.

Dalam refleksi, ditemukan bahwa sebagian siswa masih kesulitan memahami hubungan antara gambar dan konsep perilaku terpuji. Waktu diskusi juga dianggap kurang sehingga beberapa kelompok belum maksimal dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, media gambar yang digunakan dinilai perlu lebih bervariasi untuk menarik perhatian siswa. Guru menyadari perlunya pengelolaan kelas yang lebih baik untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, dilakukan beberapa perbaikan dalam perencanaan siklus kedua. Media gambar yang digunakan lebih bervariasi dan menarik, serta panduan diskusi kelompok dibuat lebih jelas. Instrumen evaluasi juga disusun dengan tingkat kesulitan yang lebih beragam untuk mengukur pemahaman siswa secara komprehensif.

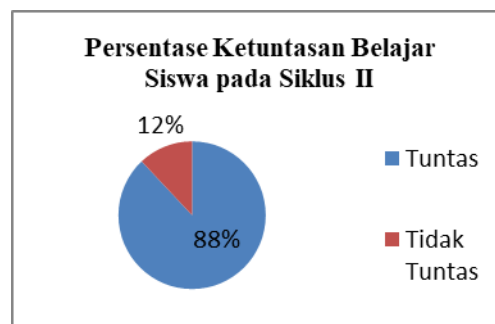
Pada pelaksanaan siklus kedua, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan. Mereka lebih aktif dalam diskusi kelompok dan lebih antusias mengurutkan gambar serta mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan umpan balik langsung untuk memperkuat pemahaman siswa.

Selanjutnya pada siklus II guru kembali melakukan tes untuk

mengetahui atau mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan Model *PnP* yang telah disusun kembali berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I. Hasil tes yang dilakukan pada siklus II ini disajikan melalui gambar 6 dan 7 berikut:



Gambar 6. Jumlah Siswa yang Tuntas pada Siklus II.



Gambar 7. Persentase Hasil Belajar Siklus II.

Hasil evaluasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Dari 25 siswa, sebanyak 22 siswa atau 88% mencapai nilai ketuntasan, sedangkan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 3 orang atau 12%. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 74 pada siklus pertama menjadi 79 pada siklus kedua.



Refleksi menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan, terutama dalam penggunaan media dan pengelolaan diskusi, memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Picture and Picture* terbukti mampu membuat siswa lebih memahami materi perilaku terpuji dengan baik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Untuk lebih jelasnya data hasil penelitian ini disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar setiap siklus

No	Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Tuntas	11 (44%)	18 (72%)	22 (88%)
2	Tidak Tuntas	14 (56%)	7 (28%)	3 (12%)
3	Rata-Rata	65	74	79

Pada siklus pertama, sebanyak 18 siswa (72%) mencapai ketuntasan belajar, sementara 7 siswa (28%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun Model *Picture and Picture* telah mulai diterapkan, masih ada kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Beberapa faktor yang teridentifikasi dalam refleksi yakni media gambar yang digunakan kurang variatif, sehingga tidak sepenuhnya

menarik perhatian siswa, waktu diskusi kelompok dianggap kurang memadai, mengakibatkan siswa belum sepenuhnya memahami konsep yang diajarkan, masih ada siswa yang kesulitan memahami hubungan antara gambar dan konsep perilaku terpuji yang ingin disampaikan.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan perlunya perbaikan dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam hal pengelolaan media dan waktu diskusi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Maulidasari & Novianti, 2023) yang menjelaskan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *PnP*.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar. Sebanyak 22 siswa (88%) mencapai ketuntasan, sementara siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 3 orang (12%). Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 74 menjadi 79. Perbaikan yang dilakukan, seperti penggunaan media gambar yang lebih bervariasi dan menarik, memberikan panduan yang lebih jelas dalam diskusi kelompok, serta pengelolaan waktu yang lebih baik, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih



termotivasi untuk belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar, siswa mampu memvisualisasikan konsep perilaku terpuji secara konkret, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Diskusi kelompok yang lebih terstruktur juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi, berbagi pemahaman, dan memperkuat konsep yang dipelajari.

Hasil yang diperoleh pada siklus II ini sejalan dengan temuannya (Fitriani, 2023) bahwa peningkatan hasil belajar pada siklus II terjadi karena diskusi berjalan lebih efektif, semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran yang terlihat dari siswa bergotong royong menempelkan gambar dan mengurutkannya, hampir semua siswa berebut untuk membacakan hasil kelompoknya, sehingga selama proses pembelajaran siswa tampak lebih proaktif.

Hasil ini mengindikasikan bahwa Model *Picture and Picture* efektif digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, terutama pada materi yang membutuhkan visualisasi dan pemahaman kontekstual seperti perilaku terpuji. Model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Mazidah & Muslimah, 2023).

Secara teori, Model *Picture and Picture* selaras dengan

prinsip pembelajaran konstruktivis yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Sandy, 2021). Penggunaan gambar sebagai media membantu siswa memahami konsep abstrak melalui visualisasi konkret. Selain itu, diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran.

. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa penerapan Model *PnP* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak (Mashuri et al., 2021). Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru diharapkan dapat mengintegrasikan Model *PnP* secara lebih luas dalam pembelajaran akidah akhlak.

KESIMPULAN

Penerapan Model pembelajaran *Picture and Picture* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, baik dari segi persentase ketuntasan maupun nilai rata-rata kelas. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara lebih baik tetapi juga menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar pada siklus kedua menegaskan bahwa Model *Picture and Picture* merupakan strategi



yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas IV. Perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa Model *Picture and Picture* efektif digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., Suyatno, S., & Sulisworo, D. (2021). School Principal's Role In Increasing Teachers' Pedagogical and Professional Competence In Elementary Schools In Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 98–112. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.35635>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyani, D. (2022). Motivasi dan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture*. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 8(1), 66–74. <https://doi.org/10.58553/jalhu.v8i1.123>
- Fadlilah, Fitriani, S., Ansori, A., Chaniago, F., Oktariana, Y., Firdaus, H., & Jesica, M. (2023). Penguatan Kompetensi Calon Guru dalam. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(10), 3814–3822. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3791255>
- Juriani. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Akidah Akhlak Pada Materi Adab terhadap Tetangga dan Lingkungan. *Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, 1(2), 449–455. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/siklus/article/view/313/280>
- Mashuri, I., Faishol, R., & Rofiq, A. (2021). Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Banyuwangi Dalam Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match dan *Picture and Picture*. *International Journal of Educational Resources*, 02(01), 1–15. <https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/234/185>
- Maulidasari, M., & Novianti, N. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Konsep Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Picture and*



- Picture. Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 3(2), 90–94.
<https://doi.org/10.51179/asimetris.v3i2.1560>
- Mazidah, & Muslimah. (2023). Penerapan Metode *Picture And Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Misassalam Martapura. *Jis: Journal Islamic Studies*, 2(1), 47–62.
<https://qjurnal.my.id/index.php/jis/article/view/641/538>
- Musyadad, V. F. (2022). Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 147–155.
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.333>
- Nurhayani, Asiri, F. R., Simarmata, R., & Barella, Y. (2024). Strategi Belajar Mengajar (*Project Based Learning*). *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255–266.
- Patonah, D., Wijaya, W. M., & Rosalin, E. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Kartun pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(1), 37–45.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v19i1.17130>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 25(November), 289–302.
- Sandy, S. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Akhlakul Kharimah dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II SD Negeri 36 Pagar Alam). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 79–90.
<https://doi.org/10.33369/diadi.k.v11i2.18497>
- Sari, T. L. H., Susanti, R. H., & Aramudin. (2023). Implementing Teams Games Tournament Cooperative Learning Model to Improve Ecosystem Learning Outcomes for 5th Grade Students: Class Action Researchin Ecosystem Learning at Metta Maitreya Primary School, 2023. *Pedagogie*, 4(02), 356–363.



- Sukaryanto. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas II SDN 116 / X Lambur II. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 253–261. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.299>
- Supriatna, C. (2024). *Era Baru Pendidikan : Pemanfaatan Teknologi Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Indonesia*. 5(3), 3154–3162.
- Syahbani, N., Nisa, K., Jalal, M., Nurhasanah, A., Junaidi, M., & Ansori, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1186–1196. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6462>
- Ummah, F., Rahayu, D. W., Marliati, P., & Akhwati. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467. <https://journal.uui.ac.id/ajie/art> icle/view/971
- Wahyudi, A., Penny Pahan, B., & Sulistyowati, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif *Picture and Picture*: Suatu Studi di SDN 5 Menteng. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 109–123. <https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.228>
- Yuliana, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV Di MI NW Rumbuk Tahun Pelajaran 2019/2020. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 76–85. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.252>
- Yulizar, I., Yani, Y., Putri, D., Ritonga, A. S., Sinaga, E., & Ansori, A. (2024). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(2), 205–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru/v4.i2>